

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah-masalah yang telah dirumuskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan data yang tepat (valid) dan dapat dipercaya (reliable), mengenai :

1. Pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Ekonomi di SMAN 23 Kabupaten Tangerang.
2. Pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Ekonomi di SMAN 23 Kabupaten Tangerang.
3. Pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran Ekonomi di SMAN 23 Kabupaten Tangerang.

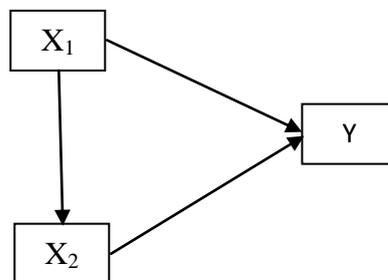
B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 23 Kabupaten Tangerang, Jl. Pendidikan, Kecamatan Kelapa Dua, Kabupaten Tangerang - 15810. Tempat penelitian ini dipilih karena terdapat hasil belajar ekonomi siswa yang rendah dan ketersediaan data yang dibutuhkan oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Adapun waktu penelitian dilakukan selama 3 bulan yaitu mulai bulan Mei sampai dengan Juli 2018.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan pendekatan korelasional. Sebagaimana penjelasan mengenai penelitian survei yang dikatakan oleh Masri Singarimbun dan Sofyan Effendi bahwa “Penelitian survei adalah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok”⁴⁹. Sedangkan alasan digunakannya pendekatan korelasional ini adalah karena sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk memperoleh pengetahuan yang tepat mengenai ada tidaknya hubungan antar variabel, sehingga dapat diketahui bagaimana hubungan variabel satu dengan variabel yang lain.

Penelitian ini yang menjadi lingkungan sekolah (X_1) dan motivasi belajar (X_2) terhadap hasil belajar (Y) dapat dilihat pada gambar III.1 sebagai berikut :



Gambar III.1
Konstelasi Pengaruh Antar Variabel

Keterangan :

X_1 : Variabel bebas (Lingkungan Sekolah)

X_2 : Variabel bebas (Motivasi Belajar)

Y : Variabel terikat (Hasil Belajar)

→ : Arah Hubungan

⁴⁹ Masri Singarimbun dan Sofyan Effendi, *Metode Penelitian Survey* (Jakarta: LP3ES, 2004), p.3

D. Populasi dan Sampling

Menurut Sugiyono menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁵⁰ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMA Negeri 23 Kabupaten Tangerang. Populasi terjangkau dari penelitian ini adalah siswa kelas kelas X IPS 1, X IPS 2 dan X IPS 3 berjumlah 95 siswa.

Penelitian yang menggunakan seluruh anggota populasinya disebut sampel total (*total sampling*) atau sensus. Sensus adalah cara pengumpulan kalau seluruh elemen (populasi) diselidiki satu per satu, hasilnya merupakan data sebenarnya yang disebut parameter⁵¹. Penggunaan metode ini berlaku jika anggota populasi relatif kecil (mudah dijangkau). Dengan metode pengambilan sampel ini diharapkan hasilnya dapat cenderung lebih mendekati nilai sesungguhnya dan diharapkan dapat memperkecil pula terjadinya kesalahan/penyimpangan terhadap nilai populasi.⁵²

⁵⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 80

⁵¹ J. Supranto, *Statistik Teori dan Aplikasi* (Jakarta: Erlangga, 2008), p.131

⁵² Husnaini Usman dan Purnomo Setiady, *Metodelogi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), p. 53

Tabel III.1
Populasi Penelitian di SMAN 23 Kabupaten Tangerang

Populasi Kelas	Populasi Siswa
X IPS 1	29
X IPS 2	33
X IPS 3	33
JUMLAH	95

Sumber: Pengolahan data primer Tata Usaha SMAN 23 Kabupaten Tangerang

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini meneliti tiga variabel yaitu Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi (variabel Y), Lingkungan Sekolah (X1), dan Motivasi Belajar (X2). Instrumen penelitian mengukur ketiga variabel tersebut adalah berupa angket berstruktur dengan bentuk jawaban tertutup. Responden diminta untuk memilih alternatif respon dari setiap butir pernyataan yang sudah disediakan. Data yang diperoleh dalam penelitian berupa angka-angka yang diolah dengan pemberian bobot skor pada tiap item pernyataan instrument penelitian. Angket atau kuesioner dalam penelitian digunakan untuk memperoleh data tentang lingkungan sekolah dan motivasi belajar peserta didik kelas X SMA Negeri 23 Kabupaten Tangerang tahun ajaran 2017-2018. Terlebih dahulu dirumuskan kisi-kisi instrument berdasarkan indikator yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Hasil Belajar

a. Definisi Konseptual

Hasil belajar merupakan penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan dalam mata pelajaran yang ditunjukkan dalam hasil belajar berupa

nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru. Cara mengukur hasil belajar yaitu dengan menggunakan domain kognitif yang meliputi pengetahuan, pemahaman, aplikasi, dan analisis. Sedangkan domain afektif meliputi menerima dan merespon. Hasil belajar siswa dapat di ukur melalui tiga ranah aspek yaitu: ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik.

b. Definisi Operasional

Hasil belajar dalam hal ini diperoleh dari skor hasil evaluasi belajar berupa pengukuran siswa melalui ranah kognitif mata pelajaran Ekonomi yang diambil dari hasil tes formatif yang berupa nilai ulangan akhir semester siswa kelas X SMA Negeri 23 Kabupaten Tangerang semester genap tahun ajaran 2017/2018. Indikator hasil belajar dari ranah kognitif meliputi: pengetahuan, pemahaman, aplikasi dan analisis.

2. Lingkungan Sekolah

a. Definisi Konseptual

Lingkungan sekolah merupakan segala kondisi yang mendukung dan memberikan pengaruh terhadap proses pendidikan yang berlangsung di sekolah. Lingkungan sekolah mencakup berbagai hal di dalamnya yaitu berupa fisik dan sosial. Lingkungan fisik terkait dengan kondisi gedung sekolah, fasilitas belajar, sarana dan prasarana yang digunakan sekolah, dan iklim lingkungan sekitar sekolah. Lingkungan sosial meliputi segala hubungan atau interaksi yang terjadi di dalam sekolah, seperti halnya hubungan siswa dengan siswa, guru dan staf sekolah lainnya. Lingkungan sosial lainnya adalah nilai-

nilai dan aturan yang terdapat pada sekolah dan dilaksanakan oleh segala pihak sekolah.

b. Definisi Operasional

Lingkungan sekolah merupakan data primer yang diukur dengan menggunakan jenis-jenis lingkungan yang terdapat pada lingkungan sekolah yaitu lingkungan fisik dan lingkungan sosial.

Lingkungan fisik dapat diklasifikasikan sebagai berikut : Kondisi Gedung Sekolah, Letak Sekolah, Kondisi fasilitas belajar, Kelengkapan sarana dan prasarana sekolah. Kemudian untuk lingkungan sosial dapat diklasifikasikan sebagai berikut: Interaksi antara siswa dengan guru, Interaksi antara siswa dengan temannya, Interaksi antara siswa dengan staf administrasi sekolah.

Data tersebut diukur dengan menggunakan kuesioner dengan skala *Likert* yang terdiri dari lima pilihan jawaban. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang mengenai fenomena sosial. Dengan skala *Likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator-indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.⁵³

c. Kisi-kisi Instrumen

kisi-kisi instrumen untuk mengukur variabel kecerdasan emosional adalah untuk memberikan gambaran sejauh mana instrumen ini mencerminkan indikator kecerdasan emosional. Indikator variabel kecerdasan emosional terdapat pada tabel di bawah ini.

⁵³Sugiyono, *op.cit.*, hlm.93

Tabel III.2
Kisi-kisi Instrumen Lingkungan Sekolah

No.	Indikator	Sub Indikator	Item Uji Coba		Item Valid	
			(+)	(-)	(+)	(-)
1	Lingkungan fisik	1) Kondisi gedung sekolah	6, 8, 31	10, 15	6, 31	10
		2) Letak sekolah dan kondisi sekitarnya	1, 4, 12	21, 34	1, 12	21, 34
		3) Kondisi fasilitas belajar	2, 22, 25, 30	32	2, 25, 30	
		4) Kelengkapan sarana dan prasarana	3, 18, 35	28, 33	3, 18, 35	28, 33
2	Lingkungan social	1) Interaksi antara siswa dengan guru	14, 16, 19, 23	26	14, 16, 23	26
		2) Interaksi antara siswa dengan temannya	5, 7, 9, 11	13	9, 11	13
		3) Interaksi siswa dengan staf administrasi sekolah	17, 24, 29	20, 27	17, 29	20, 27
Jumlah			24	11	17	9
			35 item		26 item	

Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner dalam bentuk tes yang harus dijawab dengan cara memilih lima alternatif jawaban yang telah disediakan menggunakan skala likert. Setiap butir pernyataan memiliki nilai berupa skor 1 sampai dengan 5. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel III.3

Skala Penilaian Untuk Variabel X1

Alternatif Jawaban	Pemberian Skor	
	Positif	Negatif
Sangat setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Ragu-ragu (RR)	3	3
Tidak setuju (TS)	2	4
Sangat tidak setuju (STS)	1	5

d. Validasi Instrumen Lingkungan Sekolah

Proses pengembangan instrumen lingkungan sekolah dimulai dengan penyusunan instrumen model skala likert yang mengacu pada indikator variabel kualitas media pembelajaran seperti terlihat pada tabel III.2.

Proses validitas dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrument yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total instrument. Rumus yang digunakan untuk uji validitas yaitu:

$$r_{it} = \frac{\sum xi \quad xt}{\sqrt{\sum xi^2 \sum xt^2}}$$

Keterangan:

r_{it} : Koefisien korelasi

xi : Skor X

$\sum xi$: Jumlah skor data x

xt : Jumlah nilai total sampel

$\sum xt$: Skor total sampel

$\sum xixt$: Jumlah hasil kali tiap butir dengan skor total⁵⁴

⁵⁴SuharsimiArikunto, *ManajemenPenelitian*(Jakarta: RinekaCipta, 2007), p. 191.

Batas minimum pertanyaan yang diterima adalah $r_{tabel} = 0,361$ jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir pertanyaan dianggap valid. Sedangkan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir pernyataan tersebut tidak digunakan atau drop. Setelah dilakukan uji coba, selanjutnya pernyataan yang valid dihitung realibilitasnya dengan *Alpha Cronbach*, yaitu:

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum Si^2}{St^2} \right)$$

Keterangan:

- r_{ii} : Koefisien Realibilitas Tes
- k : Cacah Butir
- Si : Varian Skor Butir
- St : Varian Skor Total⁵⁵

Dari perhitungan uji reliabilitas, nilai total varians butir sebesar 8.218 dan varians total sebesar 11.635,392, sehingga diperoleh nilai reliabilitas sebesar 1,0393. Ini berarti termasuk kategori yang baik. Sehingga dapat dinyatakan bahwa 26 butir pernyataan variable lingkungan sekolah layak digunakan sebagai alat ukur penelitian. Interpretasi reliabilitas dapat dilihat dari table berikut

Tabel III.4
Tabel Interpretasi Reliabilitas

Besarnya nilai r	Interprestasi
< 0,6	kurang baik
0,6 - 0,8	dapat diterima
> 0,8	baik

⁵⁵SuharsimiArikunto, *Dasar-dasarEvaluasiPendidikan*(Jakarta: BumiAksara, 2012), p. 122.

3. Motivasi Belajar

a. Definisi Konseptual

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan keinginan atau hasrat untuk belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang di kehendaki oleh siswa dapat dicapai.

b. Definisi Operasional

Motivasi belajar merupakan data primer yang diukur dengan menggunakan jenis-jenis kebutuhan yang melekat pada diri seseorang yaitu Motivasi Intristik dan Motivasi Ekstrinsik.

Motivasi Intristik diantaranya hasrat dan keinginan berhasil, dorongan dan kebutuhan belajar serta harapan dan cita cita masa depan. Sedangkan motivasi ekstrinsik penghargaan dalam belajar, kegiatan yang menarik dalam belajar dan lingkungan belajar yang kondusif.

Alat yang digunakan dibuat dalam bentuk skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, mengenai motivasi belajar dengan lima alternatif jawaban.

c. Kisi-kisi Instrumen

Instrumen minat belajar yang disajikan pada bagian ini merupakan instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel minat belajar dan juga memberikan gambaran sejauh mana instrumen ini mencerminkan indikator minat belajar. Kisi-kisi instrumen minat belajar dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel III.5
Kisi-kisi Instrumen Motivasi Belajar

No.	Indikator	Sub Indikator	Item Uji Coba		Item Valid	
			(+)	(-)	(+)	(-)
1	Motivasi Intristik	1) Hasrat dan keinginan berhasil	1*, 7, 13, 19, 25, 31, 36, 37		7, 13, 19, 25, 31, 36, 37	
		2) Dorongan dan kebutuhan belajar	2, 8, 14, 20, 32, 38	26*	2, 8, 14, 20, 32, 38	
		3) Harapan dan cita cita masa depan	3, 9*, 15, 21*, 27, 33, 39		3, 15, 27, 33, 39	
2	Motivasi Ekstrinsik	1) Penghargaan dalam belajar	4, 10, 16, 28, 34, 40	22	4, 10, 28, 34	22
		2) Kegiatan yang menarik dalam belajar	5, 11*, 17, 23, 35, 41*	29*	5, 17, 23, 35	
		3) Lingkungan Belajar yang kondusif	6, 12, 18, 24, 30, 42		12, 18, 24, 30, 42	
Jumlah			39	3	31	1

Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner dalam bentuk tes yang harus dijawab dengan cara memilih lima alternatif jawaban yang telah disediakan menggunakan skala likert. Setiap butir pernyataan memiliki nilai berupa skor 1 sampai dengan 5. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel III.6
Skala Penilaian Untuk Variabel X2

Alternatif Jawaban	Pemberian Skor	
	Positif	Negatif
Selalu (S)	5	1
Sering (SR)	4	2
Kadang-kadang (KK)	3	3
Jarang (JR)	2	4
Tidak Pernah (TP)	1	5

d. Validasi Instrumen Motivasi Belajar

Proses pengembangan instrumen motivasi belajar dimulai dengan penyusunan instrumen model skala likert yang mengacu pada indikator variabel motivasi belajar seperti terlihat pada tabel III.4

Proses validitas dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrument yaitu validitas butir dengan menggunakan koefesien korelasi antara skor butir dengan skor total instrument. Rumus yang digunakan untuk uji validitas yaitu:

$$r_{it} = \frac{\sum xi \quad xt}{\sqrt{\sum xi^2 \sum xt^2}}$$

Keterangan:

r_{it} : Koefisien korelasi

xi : Skor X

$\sum xi$: Jumlah skor data x

xt : Jumlah nilai total sampel

$\sum xt$: Skor total sampel

$\sum xixt$: Jumlah hasil kali tiap butir dengan skor total⁵⁶

Batas minimum pertanyaan yang diterima adalah $r_{tabel} = 0,361$ jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir pertanyaan dianggap valid. Sedangkan jika

⁵⁶Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: RinekaCipta, 2007), p. 191.

$r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir pernyataan tersebut tidak digunakan atau drop.

Setelah dilakukan uji coba, selanjutnya pernyataan yang valid dihitung realibilitasnya dengan *Alpha Cronbach*, yaitu:

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum Si^2}{St^2} \right)$$

Keterangan:

- r_{ii} : Koefisien Realibilitas Tes
- k : Cacah Butir
- Si : Varian Skor Butir
- St : Varian Skor Total⁵⁷

Dari perhitungan uji reliabilitas, nilai total varians butir sebesar 16.926 dan varians total sebesar 29.626,41, sehingga diperoleh nilai reliabilitas sebesar 1,0317. Ini berarti termasuk kategori yang baik. Sehingga dapat dinyatakan bahwa 32 butir pernyataan variable motivasi belajar layak digunakan sebagai alat ukur penelitian. Interpretasi reliabilitas dapat dilihat dari table berikut

Tabel III.7
Tabel Interpretasi Reliabilitas

Besarnya nilai r	Interprestasi
< 0,6	kurang baik
0,6 - 0,8	dapat diterima
> 0,8	baik

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan dengan uji regresi dengan langkah sebagai berikut:

⁵⁷SuharsimiArikunto, *Dasar-dasarEvaluasiPendidikan*(Jakarta: BumiAksara, 2012), p. 122.

1. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data. Untuk mendeteksi apakah model yang kita gunakan memiliki distribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji Kolmogorov Smirnov (KS)⁵⁸

Kriteria pengambilan keputusan dengan uji statistik Kolmogorov Smirnov, yaitu:

- a) Jika signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal
- b) Jika signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal

Sedangkan kriteria pengambilan keputusan dengan analisis grafik (normal probability), yaitu:⁵⁹

- a) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji linearitas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji ini digunakan sebagai syarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Pengujian linearitas dilakukan

⁵⁸Haryadi Sarjono dan Winda Julianita, *SPSS vs Lisrel: Sebuah Pengantar, Aplikasi untuk Riset* (Jakarta: Salemba Empat, 2011), hal. 53

⁵⁹*Ibid.*, hal. 63

dengan menggunakan *Test for Linearity* pada taraf signifikansi 0,05.⁶⁰ Dasar pengambilan keputusan dengan melihat output pada *ANOVA Table*, jika taraf signifikansi $> 0,05$ maka hubungan antarvariabel adalah linear, jika taraf signifikansi $< 0,05$ maka hubungan antarvariabel adalah tidak linear.

2. Persamaan Analisis Jalur (*Path Analysis*)

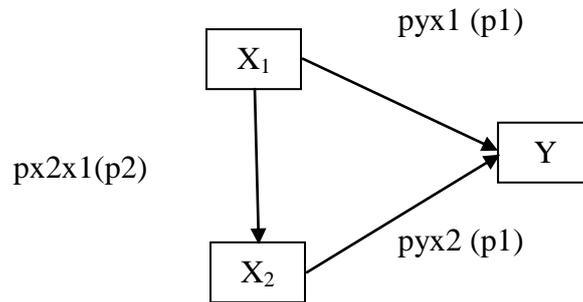
Menurut Sugiyono, “analisis jalur (*Path Analysis*) merupakan pengembangan dari analisis regresi, sehingga analisis regresi dapat dikatakan sebagai bentuk khusus dari jalur (*regression is special case of path analysis*)”.⁶¹ Analisis korelasi dan regresi merupakan dasar dari perhitungan koefisien jalur.

Analisis jalur digunakan untuk menguji besarnya kontribusi yang ditunjukkan oleh koefisien jalur pada setiap diagram jalur dari hubungan kausal antar variabel X_1 dan X_2 terhadap Y ”.⁶² Pada model hubungan antara variabel tersebut, terdapat variabel bebas yang disebut variabel eksogen (*exogenous*), dan variabel terikat disebut dengan variabel endogen (*endogenous*). Dalam penelitian ini antara kualitas media pembelajaran dan minat belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi terlihat pada model analisis jalur sebagai berikut :

⁶⁰Duwi Priyatno, *op.cit.*, hal. 73

⁶¹ Sugiyono, *op cit*, p. 297

⁶² Riduwan, *Cara Menggunakan dan Memakai Analysis Path* (Bandung: Alfabeta, 2011), p. 224



Gambar III.2

Struktur Kausal Lingkungan Sekolah (X_1), dan (Motivasi Belajar (X_2) Terhadap Hasil Belajar (Y))⁶³

Menurut Riduwan dan Engkos Achmad Kuncoro langkah-langkah menguji

analisis jalur (path analysis) sebagai berikut⁶⁴ :

a. Merumuskan hipotesis dari persamaan struktural: $Y =$

$$\rho_{yx1} X_1 + \rho_{yx2} X_2 + \rho_y \varepsilon_1$$

b. Menghitung koefisien jalur yang didasarkan pada koefisien regresi

- 1) Menggambar diagram jalur dan merumuskan persamaannya.
- 2) Menghitung koefisien regresi untuk struktur yang telah dirumuskan.

c. Menghitung koefisien jalur secara simultan (keseluruhan)

Uji secara keseluruhan hipotesis statistik dirumuskan sebagai berikut: $H_a :$

$$\rho_{yx1} = \rho_{yx2} = \dots = \rho_{yxk} \neq 0$$

$$H_0 : \rho_{yx1} = \rho_{yx2} = \dots = \rho_{yxk} = 0$$

Kaidah pengujian signifikansi (Program SPSS)

⁶³Riduwan, *op cit*, p. 125

⁶⁴*Ibid*, p. 116

- 1) Jika nilai probabilitas 0,05 *lebih kecil atau sama dengan* nilai *Sig* atau $[0.05 \leq Sig]$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak signifikan.
- 2) Jika nilai probabilitas 0,05 *lebih besar atau sama dengan* nilai *Sig* atau $[0.05 \geq Sig]$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan

d. Menghitung koefisien jalur secara individu

- 1) $H_0: \rho_{yx_1} = 0$ (kualitas media pembelajaran tidak berkontribusi secara signifikan terhadap hasil belajar ekonomi)

$H_a: \rho_{yx_1} > 0$ (kualitas media pembelajaran berkontribusi secara signifikan terhadap hasil belajar ekonomi)

- 2) $H_0: \rho_{yx_2} = 0$ (minat belajar tidak berkontribusi secara signifikan terhadap hasil belajar ekonomi)

$H_a: \rho_{yx_2} > 0$ (minat belajar berkontribusi secara signifikan terhadap hasil belajar ekonomi)

Selanjutnya untuk mengetahui signifikansi analisis jalur bandingkan antara 0,05 dengan nilai *Sig* dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai probabilitas 0,05 *lebih kecil atau sama dengan* nilai *Sig* atau $[0,05 \leq Sig]$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak signifikan.

- 2) Jika nilai probabilitas 0,05 *lebih besar atau sama dengan* nilai Sig atau $[0,05 \geq Sig]$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan.

3. Uji Hipotesis.

a. Uji F

Uji F atau uji koefisien regresi untuk mengetahui apakah variabel independen baik X1 dan X2 secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel independen (Y).⁶⁵

Hipotesis penelitiannya

1) $H_0 : b_1 = b_2 = 0$

Artinya variabel X1 dan X2 secara serentak tidak berpengaruh terhadap Y

2) $H_a : b_1 \neq b_2 \neq 0$

Artinya variabel X1 dan X2 secara serentak berpengaruh terhadap Y

Kriteria pengambilan keputusan, yaitu jika F hitung \leq F kritis, jadi H_0 diterima dan jika F hitung $>$ F kritis, jadi H_0 ditolak. Atau dengan melihat hasil uji F pada tabel ANOVA jika nilai signifikansi lebih besar dibandingkan 0,05 maka H_0 diterima (tidak signifikan) dan jika nilai signifikansi lebih kecil dibandingkan 0,05 maka H_0 ditolak (signifikan).

⁶⁵Duwi Priyatno, *op.cit.*, hal. 67

b. Uji t

Uji t untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen X1 dan X2 secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel independen Y.⁶⁶

Hipotesisnya adalah:

1) H_0 : b1 diterima jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$, artinya variabel X1 tidak berpengaruh terhadap Y

H_0 : b2 diterima jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$, artinya variabel X2 tidak berpengaruh terhadap Y

2) H_0 : b1 ditolak jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, artinya variabel X1 berpengaruh terhadap Y

H_0 : b2 ditolak jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, artinya variabel X2 berpengaruh terhadap

4. Analisis koefisien determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) secara serentak terhadap variabel dependen (Y). Koefisien ini menunjukkan seberapa besar persentase variasi independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel dependen.

R^2 sama dengan 0 maka tidak ada sedikit pun persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen, atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model tidak menjelaskan

⁶⁶*Ibid.*, hal.68

sedikit pun variasi dependen. Sebaliknya, jika R^2 sama dengan 1 maka persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen adalah sempurna atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model menjelaskan 100% variasi variabel dependen.

$$R^2 = \frac{(ryx_1)^2 + (ryx_2)^2 + 2(ryx_1)(ryx_2)(rx_1x_2)}{1 - (rx_1x_2)^2}$$

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:⁶⁷

R^2 = koefisien determinasi

ryx_1 = korelasi sederhana antara X1 dan Y

ryx_2 = korelasi sederhana antara X2 dan Y

rx_1x_2 = korelasi sederhana antara X1 dan X2

⁶⁷Duwi Priyatno, *op.cit.*, hlm. 66